



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Juli 2023

Halaman: 5

► PENGAWASAN PANGAN

# Daging Anjing Masih Diperjualbelikan

**UMBULHARJO-Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja menemukan lima titik lokasi penjualan daging anjing ilegal. Penjualan daging anjing olahan yang berkedok jamu ini segera ditertibkan aparat Satpol PP Kota Jogja.**

Triyo Handoko  
[triyo@harianjogja.com](mailto:triyo@harianjogja.com)

Disdag menemukan lima titik lokasi penjualan daging anjing ilegal ini saat menggelar pengawasan penjualan daging pada 2022. "Kami temukan saat pengawasan peredaran daging di Jogja," kata Pejabat Fungsional Pengawasan Disdag Jogja Budi Santosa, Senin (17/7).

Budi memastikan penjualan daging anjing tersebut ilegal. "Para pedagang berjualan secara sembunyi-sembunyi,

► Para pedagang berjualan secara sembunyi-sembunyi, bisa dilihat dari banner yang digunakan biasanya disebut sate jamu dan semacamnya.

► Eduksi pelarangan konsumsi daging anjing harus digencarkan agar masyarakat paham bahaya mengonsumsi hewan peliharaan ini.

bisa dilihat dari banner yang digunakan biasanya disebut sate jamu dan semacamnya," katanya.

Dalam Perda Pemotongan Hewan dan Pengolahan Daging, menurut Budi, menjual daging anjing jelas dilarang. "Dalam perda itu yang dimaksud daging yang dipotong di rumah pemotongan hewan antara lain sapi, kambing, kuda, dan semacamnya yang memang hewan

ternak. Anjing jelas tidak termasuk sehingga bisa dikatakan ilegal," katanya. Pasar di Jogja, menurut Budi, tak ada yang menjual daging anjing. Penjualan daging ini dilakukan secara tersembunyi dan spesifik.

Penemuan penjualan daging anjing juga dilakukan Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Jogja, di mana terdapat sembilan titik penjualan di wilayah Kota Jogja. "Pendataan kami ada lebih dari lima, mereka ini [pedagang] kucing-kucingan kalau ada petugas datang," kata Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan DPP Kota Jogja, Sri Panggarti.

Panggarti menjamin tidak ada rumah pemotongan hewan (RPH) yang menjadi tempat penjualan anjing. "Saya memastikan tidak ada RPH resmi di Jogja yang memotong anjing. Pasokan daging anjing di Jogja ini kebanyakan dari luar wilayah," katanya.

Eduksi pelarangan konsumsi daging

anjing, menurut Panggarti, harus digencarkan agar masyarakat paham bahaya mengonsumsi hewan peliharaan ini. "Risikonya yakni rabies, di mana penyakit ini tidak hanya menular lewat gigitan tetapi juga konsumsi daging anjing yang terkena rabies juga bisa menular," katanya.

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Octo Noor Arafat akan menindaklanjuti laporan penjualan daging anjing tersebut. "Sudah kami catat lokasi dan titik-titiknya, segera kami tertibkan," katanya.

Octo menegaskan ada celah pelanggaran dari penjualan daging anjing. Jika dilihat dari modus penjualannya yang sembunyi-sembunyi, tentu hal itu melanggar karena penjualan daging harus terang dan jelas, demikian juga dengan model pemotongan yang tidak dilakukan di RPH. Satpol PP Jogja akan berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk menertibkan penjualan daging anjing tersebut.

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perdagangan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005